

## **Bentuk-Bentuk Pelelintangan Di Sanggar Wasundari Desa Kamasan Sebagai Sumber Inspirasi Seni Lukis**

**I Made Sudana<sup>1</sup>, I Gusti Ngurah Putra<sup>2</sup>, A.A Gede Yugus<sup>3</sup>**

Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Republik Indonesia

*E-mail : madesudana65@gmail.com*

---

Ilustrasi pelelintangan merupakan pengetahuan astronomi tradisional yang memuat informasi tentang ramalan watak/kepribadian dan nasib seseorang menurut hari kelahiran. Ilustrasi pelelintangan biasanya disajikan dalam bentuk klasik seni lukis wayang Kamasan. Ini bisa dilihat pada karya pelelintangan I Nyoman Mandra (Alm) yang terdapat di Sanggar Wasundari. Pelelintangan pada dasarnya hanya merupakan gambaran dari kehidupan manusia yang merupakan ramalan dan bersifat tidak mutlak atau tidak pasti kebenarannya. Proses penciptaan dilakukan dengan metode pengumpulan data primer seperti; wawancara dan observasi, dan metode pengumpulan data sekunder seperti membaca, dokumentasi, dan internet. Yang dibedah menggunakan beberapa teori seperti teori semiotika dan teori estetika. Permasalahan penciptaan ini adalah (1) Bagaimana memvisualisasikan bentuk-bentuk dan motif pelelintangan dalam karya lukis? (2) Bagaimana teknik memvisualisasikan tema pelelintangan pada media kanvas? (3) Makna-makna apa yang terkandung dalam pelelintangan? Tujuan dari penelitian dan penciptaan seni ini adalah untuk mengetahui bahasa rupa, ilustrasi pelelintangan serta hubungannya dengan watak/kepribadian menurut kelahiran dan menciptakan enam jenis karya yang terinspirasi dari bentuk pelelintangan.

**Kata Kunci :** *Pelelintangan, Ramalan, Kepribadian*

### ***The Forms of Pelelintangan in the Wasundari Studio, Kamasan Village as a Source of Painting Inspiration***

*The illustration of pelelintangan is traditional astronomical knowledge that contains information about the prediction of a person's character/personality and fate according to the day of birth. The illustration of pelelintangan is usually presented in the classic form of Kamasan wayang painting. This can be seen in the work of I Nyoman Mandra (late) in the Wasundari Studio. Pelelintangan is basically just a picture of human life which is a prediction and is not absolute or uncertain truth. The creation process is carried out using primary data collection methods such as; interviews and observations, and secondary data collection methods such as reading, documentation, and the internet. The dissection uses several theories such as semiotic theory and aesthetic theory. The problems of this creation are (1) How to visualize the shapes and motifs of the painting in the painting? (2) What is the technique of visualizing the cross-sectional theme on canvas media? (3) What meanings are contained in passing? The purpose of this research and creation of art is to find out visual language, illustration of pelelintangan and their relationship with character/personality by birth and to create six types of works inspired by the shape of pelelintangan.*

**Keyword:** *Traction, Forecast, Personality*

---

Proses review: 1-20 Maret 2022, dinyatakan lolos: 23 Maret 2022

## PENDAHULUAN

Kalender adalah sistem untuk memberi nama pada sebuah periode waktu. Nama-nama ini dikenal sebagai tanggal kalender. Tanggal ini bisa didasarkan dari gerakan benda angkasa seperti matahari dan bulan. Tidak hanya sampai disitu, kalender juga terkadang berisikan bentuk-bentuk hewan menarik yang biasanya disebut dengan ramalan bintang. Ramalan bintang atau bisa disebut zodiak berasal dari bahasa latin yaitu *zodiacus* yang berarti lingkaran hewan. Fungsinya secara umum untuk mencerminkan kepribadian. Tetapi dalam tataran personal, zodiak bisa memberikan gambaran sifat, hari baik atau buruk. Masyarakat Bali juga mempercayai hari baik dan buruk sesuai dengan individu, maksudnya setiap individu memiliki ramalan hari baik dan buruk beserta karakter yang disebut dengan pelelintangan.

Ilustrasi pelelintangan merupakan pengetahuan astronomi tradisional yang memuat informasi tentang ramalan watak/kepribadian dan nasib seseorang menurut hari kelahiran. Selain pelelintangan wuku, tanda – tanda pranatamangsa, dan shio juga bisa dikatakan dapat mempengaruhi watak seseorang, karena pranatamangsa dan shio sama-sama menyampaikan informasi tentang ramalan kepribadian dan nasib seseorang. Tetapi itu sudah digambarkan secara umum dan diketahui oleh masyarakat luas. Pelelintangan memiliki cara penyampaian isi atau makna dari pelelintangan itu sendiri dengan media gambar – gambar ilustrasi yang beragam dan unik, baik dari segi bentuk maupun makna yang ingin disampaikan. Di Bali sendiri terdapat daerah yang menyampaikan makna pelelintangan lewat media gambar atau lukisan. Pada awalnya pelelintangan hanya dapat ditemukan pada tulisan-tulisan di daun lontar dengan menggunakan aksara Bali. Tetapi seiring berjalannya waktu cara penyampaian makna dari pelelintangan ini terus berkembang hingga terbentuklah ilustrasi pelelintangan yang sudah ada saat ini. Seperti lukisan pelelintangan yang terdapat di Desa Tenganan, Karangasem. Pelelintangan di Tenganan digambarkan pada media yang cukup unik yaitu di daun lontar. Bentuk-bentuk yang ditampilkan seperti figur dewa, hewan, dan aksara bali. Ilustrasi pelelintangan juga dapat dijumpai pada langit-langit Taman Gili (Bale Kambang) Kerta Gosa Kabupaten Klungkung. Menurut Primadi Tabrani (2005, 177) lewat bukunya yang

berjudul “Bahasa Rupa” mengatakan, gambar-gambar naratif yang digolongkan sebagai ilustrasi tradisi bukanlah dimaksud sebagai suatu karya seni tetapi lebih sebagai media komunikasi untuk bercerita dan menyampaikan informasi. Salah satu ciri lukisan ini menampilkan informasi tentang ilmu astronomi yang dikenal dengan istilah pelelintangan. Selain lukisan di Bale Kambang Kerta Gosa, ilustrasi pelelintangan juga dapat dijumpai di sebuah desa yang berada di Kabupaten Klungkung yaitu di Desa Kamasan tepatnya di sanggar Wasundari yang terletak di sebelah utara banjar Sangging. Lukisan yang diciptakan oleh I Nyoman Mandra yang menampilkan bentuk dan motif pelelintangan yang berbeda dengan lukisan di Kerta Gosa yang penggambarannya menyamping dengan penggambaran lebih bebas dan terkesan naif kemudian lukisan di Desa Tenganan yang menggunakan daun lontar sebagai medianya, karya I Nyoman Mandra divisualkan dengan cara diurut dalam sebuah media kanvas yang dibagi dengan banyak kolom. Kolom ini berjumlah 49 kolom yang di bagi menjadi tiga bagian yaitu tujuh kolom paling atas merupakan gambar dewa-dewa, kemudian tujuh kolom paling bawah berisikan gambar hewan (*sato*) dan ke 35 kolom sisanya merupakan gambar lintang yang sudah diurutkan. Bentuk – bentuk pelelintangan yang ditampilkan juga terlihat lebih rapi dan berurutan sehingga lebih mudah untuk dipahami. Adapun motif dan gestur tubuh lebih proporsional yang berbeda dari lukisan lainnya, yang menciptakan daya tarik bagi penulis. Dalam visualnya pelelintangan menyajikan berbagai bentuk, seperti bentuk kala, hewan, bentuk wayang seperti figur dewa dan reroncodan (*wayang dengan kamen*), dan bahkan ada yang digambarkan dengan bentuk gerobak. Untuk mengetahui lintang seseorang perlu diketahui panca wara (Umanis, Paing, Pon, Wage, Kliwon) dan sapta wara (Redite, Soma, Anggara, Buda, Wrespati, Sukra, Saniscara). Setelah mengetahui lintang selanjutnya baru dapat diketahui wuku dari lintang tersebut, karena pemikiran dasar perhitungan sesuai wuku adalah pertemuan dua hari dalam sistem panca wara dengan sapta wara. Pertemuan antara saptawara, pancawara dan wuku menghasilkan istilah budha pon medangkungan yang berarti orang yang lahir pada rabu pon medangkungan lintangnya *lumbung* yang memiliki makna pintar mengatur apa yang dimiliki seperti menabung uang. Ada pula senin wage julungwangi, artinya orang yang lahir pada senin wage lintangnya *lembu* yang memiliki makna tidak

mudah tergoyahkan. Total terdapat 35 pelelintangan dengan visual bentuk dan makna yang berbeda sehingga sangat menarik untuk dipelajari. Makna yang disampaikan merupakan ramalan kepribadian seseorang sesuai dengan lintangnya yang dimana kepribadian menurut sumber yang penulis baca lewat internet merupakan kebiasaan, sikap, sifat yang dimiliki seseorang yang berkembang ketika seseorang berhubungan dengan orang lain (Koswara 2005: 35). Karya seni rupa tercipta melalui hasil eksperimen kreatif dari pencipta terhadap suatu permasalahan dengan objek yang timbul dan berkembang sesuai pengalaman dalam menangani bermacam persoalan terkait objek yang ingin dibahas. Ilustrasi pelelintangan di sanggar Wasundari sebagai sumber inspirasi dalam karya seni.

Dari fenomena dan hasil pengamatan tersebut, muncul sebuah ide dari penulis untuk menciptakan karya dengan judul “Bentuk-bentuk Pelelintangan Di Sanggar Wasundari Desa Kamasan Sebagai Sumber Inspirasi Seni Lukis”. Karena penulis tertarik untuk mengetahui lebih banyak tentang bentuk-bentuk pelelintangan serta kaitannya dengan kepribadian seseorang. Pelelintangan yang ada di sanggar Wasundari memiliki bentuk yang sangat menarik, gestur tubuh, motif tumbuhan dan hewan yang sangat beragam. Dalam penciptaan seni lukis ini, penulis akan memvisualkan ilustrasi pelelintangan dengan terinspirasi dari karya pelelintangan I Nyoman Mandra yang ada di sanggar Wasundari sebagai sumber ide kemudian dipadukan dengan warna-warna yang kekinian pada saat ini sehingga diharapkan menghasilkan karya seni lukis yang menarik dan kreatif.

## TINJAUAN SUMBER

### Pelelintangan

Ilustrasi pelelintangan merupakan pengetahuan astronomi tradisional yang memuat informasi tentang ramalan watak/kepribadian dan nasib seseorang menurut hari kelahiran. Dengan membaca pelelintangan seseorang dapat mengetahui ramalan kepribadian serta keberuntungan. Hal ini memiliki penyesuaian dengan apa yang kita kenal dengan ramalan bintang, yang mengacu dari tradisi bangsa Yunani. Dalam menentukan lintang seseorang dilakukan

dengan menghitung pertemuan antara sapta wara dengan panca wara menurut penanggalan Bali. Artikel yang ditulis oleh Nia Herdiyanti, dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, 2019, dengan berjudul Makna Simbolik Naskah Pelelintangan Suntingan Teks Disertai Analisis Semiotik menjelaskan teks naskah *Pelelintangan* memuat banyak simbol untuk menandakan watak dan nasib seseorang berdasarkan hari kelahirannya. Hal ini didasarkan pada ilmu perbintangan yang erat kaitannya dengan simbol pula. Di sisi lain, latar belakang kebudayaan Jawa yang terkenal dengan ciri filosofisnya juga mempengaruhi lahirnya teks ini. Perhitungan atau ramalan watak dan nasib seseorang dalam naskah pelelintangan dalam bentuk teks dengan bahasa yang begitu simbolik dan filosofis. Simbol yang digunakan dalam teks naskah pelelintangan di antaranya berupa nama-nama hewan, tumbuhan, rasi bintang, wayang, dan dewa-dewa.

### Referensi

Dalam penciptaan karya ini, penulis memperoleh inspirasi dari beberapa sumber yang akan penulis uraikan sebagai berikut:

- a. Sanggar Wasundari



**Gambar 1.** I Nyoman Mandra. 1997, Astronomi (Pelelintangan), warna alam di atas kanvas, 90cm X 83cm. Dokumen: Sudana 2022

Karya-karya yang ingin diciptakan oleh penulis berasal dari hasil pengamatan di sanggar Wasundari. Penulis mendapat ide lewat karya-karya yang terdapat di sanggar tersebut. Sanggar wasundari merupakan sanggar yang mengajarkan melukis wayang klasik Kamasan, adapun karya yang ditampilkan tentu saja adalah lukisan klasik wayang khas Kamasan. Tema yang diangkat biasanya cerita Mahabharata, Ramayana, Tantri, Sutasoma, dan tema yang sangat menarik bagi penulis yaitu Pelelintangan. Karya pelelintangan yang ada di sanggar Wasundari merupakan karya I Nyoman Mandra(alm), karya ini dibuat dengan

menggunakan warna-warna alam yang diusapkan menggunakan kuas bambu dan di kontur menggunakan penelak (pena yang di buat dengan menggunakan batang daun lontar). Karya ini menampilkan bentuk pelelintangan secara lengkap dan rapi. Penulis akan menciptakan karya dengan mengambil 6 bentuk dari pelelintangan yang dianggap penulis menarik dan unik.

b. Deggeha



**Gambar 2.** Deggeha. 2021, Scarface, Digital Artwork.  
(Sumber:

[https://www.instagram.com/p/CTWK0TJlFeK/?utm\\_medium=copy\\_link](https://www.instagram.com/p/CTWK0TJlFeK/?utm_medium=copy_link)

Dalam proses penciptaan karya ini , penulis akan menggunakan warna-warna pop art atau dapat dikatakan warna terkini yang cenderung intensitas warna cerah seperti seniman digital yang bernama Deggeha. Penulis juga mendapat inspirasi untuk menciptakan bentuk naif dari beberapa karya yang diciptakan oleh Deggeha.

c. Andy Warhol



**Gambar 3.** Andy Warhol,1962, Marlilyn Monroe.  
(Sumber didapat melalui internet)

Dari karya Andi Warhol penulis mendapat inspirasi untuk menggunakan warna-warna pop art pada semua karya yang ingin penulis ciptakan.

## METODE

Penciptaan karya seni lukis yang berjudul “Bentuk-bentuk Pelelintangan di Sanggar Wasundari Desa Kamasan sebagai Sumber Inspirasi Seni Lukis” dilandasi/berbasis riset dengan metodenya yakni metode penciptaan. Penciptaan seni adalah pengetahuan, metode, dan aktivitas seniman dalam menyelenggarakan dan mengadakan karya seni. Jadi, penciptaan seni memiliki dimensi pengetahuan, metode, dan aktivitas. Berdasarkan pandangan Lachman (1969), penciptaan seni dapat dikatakan sebagai ilmu, karena penciptaan seni merupakan bagian dari kumpulan pengetahuan mengenai berbagai fenomena alam semesta, fenomena tentang dunia seisinya. Konkritnya, kumpulan pengetahuan yang berada dalam lingkup penciptaan seni adalah fenomena bagaimana seni dilahirkan. Di dalam dunia penciptaan seni terdapat himpunan pengetahuan yang digunakan oleh seniman.

Dalam proses perwujudannya, penciptaan ini mengacu pada pendapat Hawkins dalam bukunya *Creating Through Dance* yang diterjemahkan oleh RM. Soedarsono (2001: 207), menyebutkan; penciptaan seni lukis dan seni tari yang baik, selalu melewati tiga tahap: pertama *exploration* (eksplorasi); kedua *improvisation* (improvisasi); dan yang ketiga *forming* (pembentukan atau komposisi).

### Proses Eksplorasi

Eksplorasi merupakan proses eksperimen untuk menemukan suatu ide yang biasanya didapat dari melakukan riset terhadap suatu objek tertentu. Pada tahap ini segala yang mencakup atau mengarah ke ide penciptaan harus dipikirkan dengan matang.

Untuk mengawali penciptaan ini, penulis akan melaksanakan riset dengan melihat bentuk-bentuk pelelintangan. Pengamatan ini dilakukan terhadap karya I Nyoman Mandra(Alm) dan melakukan wawancara terhadap Ibuk Sri Wedari untuk dapat mengetahui apa itu pelelintangan dan bagaimana tahapan beliau dalam menciptakan karya, agar dapat penulis jadikan inspirasi dan kemudian dilanjutkan dengan melakukan pengamatan dan eksplorasi terhadap bentuk-bentuk pelelintangan. Pengamatan terhadap objek akan penulis lakukan dengan cara mengamati karya-karya yang ada di sanggar Wasundari, dan juga mengamati segala bentuk pelelintangan yang ada di daerah lain sebagai perbandingan guna memperoleh ide dan bentuk yang lebih banyak.

### Proses Improvisasi

Setelah penulis mengamati bagaimana wujud dan bentuk dari setiap pelelintangan yang ada pada sanggar Wasundari dan daerah lain di Bali, kemudian dilanjutkan dengan kontemplasi untuk menentukan visualisasi bagaimana yang tepat untuk merespon tema yang ingin penulis hadirkan, kemudian penulis tuangkan pada bidang kertas untuk dapat mengimajinasikan wujud karya dan keterkaitannya dengan makna yang ingin disampaikan. Tahap ini memberikan kesempatan yang lebih bebas dalam menciptakan karya untuk melakukan eksperimen yang memadukan pengamatan yang telah dilakukan dengan apa yang didapat dari sumber-sumber lainnya.

### Proses Pembentukan

Pada tahap pembentukan merupakan penuangan ide bentuk yang telah diciptakan pada media kertas ke dalam media kanvas. Dalam tersebut terkadang terjadi perubahan terhadap bentuk yang dikarenakan berubahnya pemikiran terhadap rancangan sebelumnya, karena proses kreatif akan terlibat dalam memunculkan ide-ide baru terhadap berbagai aspek yang menyangkut pengolahan komposisi dan teknik yang ingin digunakan.

Tahap awal yaitu membuat enam sketsa pada kertas. Kemudian mempersiapkan media untuk berkarya yaitu kanvas. Kanvas yang digunakan merupakan kanvas Kamasan yang terbuat dari kain blacu yang didasari ulang, lalu kanvas yang telah disiapkan dibentangkan ke spanram berukuran 150cm x 100cm dengan menggunakan stapler gun. Setelah kanvas siap, dilanjutkan dengan memilih sketsa yang telah dibuat untuk diwujudkan ke dalam media kanvas. Setelah sketsa dipilih dilanjutkan dengan memindahkan sketsa tersebut ke kanvas. Setelah sketsa dirasa sudah cukup, selanjutnya dilanjutkan dengan tahap pewarnaan terhadap bentuk-bentuk yang sudah di sketsa, diawali dengan pewarnaan background dari lukisan dengan menggunakan cara ngeblok menggunakan warna soft. Kemudian dilanjutkan dengan pewarnaan objek utama yang terinspirasi dari pelelintangan dengan menggunakan teknik sigar dua kali seperti lukisan wayang Kamasan. Dan terakhir yaitu tahap penyelesaian akhir dengan mengkontur bagian-bagian objek yang ingin di berikan aksentegas.

Setelah karya dirasa cukup, dilakukan kembali pengecekan terhadap komposisi bentuk dan warna yang dirasa kurang cocok agar dapat tercipta karya yang sesuai dengan keindahan yang dimaksud serta kemampuan untuk menjadikan semua ide sebagai satu kesatuan utuh karya.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk karya yang pencipta wujudkan merupakan hasil pengamatan dari objek pelelintangan yang dituangkan sedemikian rupa sehingga tercipta karya seni lukis modern, dengan mengaplikasikan beberapa teknik agar dapat menyampaikan isi yang ingin dibahas.

#### Aspek Ideoplastis

Dalam buku *Apresiasi Seni*, Suwarjono menjelaskan bahwa aspek ideoplastis merupakan karya yang lahir atas dasar ide pencipta dalam melahirkan bentuk, menuntun kelahiran perwujudannya (seni secara visual) (Darmawan, 1985: 9).

Aspek ideoplastis dalam karya pencipta mengacu pada karya seni lukis dengan kecenderungan pengembangan tradisi, ide yang mempengaruhi terciptanya karya berasal dari wujud-wujud dari ilustrasi pelelintangan yang memiliki wujud unik dan menarik, tetapi menyimpan banyak makna tersembunyi dibalik wujud-wujudnya itu. Penulis tertarik mengangkat pelelintangan, dalam visualisasinya, ilustrasi pelelintangan akan dikembangkan dengan memodifikasi wujudnya seperti merubah wujud-wujud dari pelelintangan yang telah dipilih agar dapat menciptakan sebuah wujud baru, memberikan warna-warna soft dan cerah yang kekinian, dsb. Sehingga mampu menyampaikan maksud yang diinginkan melalui karya yang diwujudkan.

#### Aspek Fisioplastis

Suwarjono dalam buku *Apresiasi Seni* menjelaskan bahwa aspek fisioplastis menghadirkan bentuk seni melalui aspek teknis tanpa mementingkan ide terciptanya seni itu sendiri (Darmawan, 1985: 9).

Aspek fisioplastis pada karya pencipta dapat dilihat dari penerapan unsur-unsur seni rupa atau seni lukis seperti misalnya garis, bidang, warna, bentuk, tekstur, komposisi, proporsi, keseimbangan dan juga hal lain yang mendukung perwujudan karya. Bentuk-bentuk yang ditampilkan adalah ilustrasi

pelelindungan dengan pengembangan modifikasi pada bentuk dan teknik yang mengacu pada pesan yang ingin disampaikan, sehingga tidak hanya sekedar menjiplak ilustrasi pelelindungan yang sudah ada. Ruang dihadirkan untuk memberikan kesan baru, dan warna diaplikasikan sesuai dengan makna yang ingin penulis sampaikan. Garis hanya sebagai kontur guna memperjelas setiap objek yang ada.



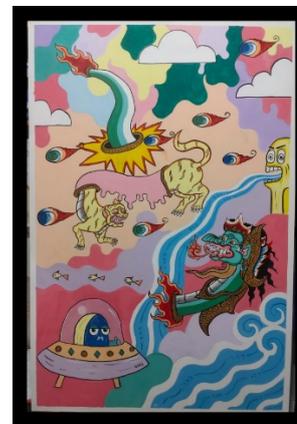
**Gambar 4.** Karya 1  
Judul: "Hidup Kadang Di Atas Kadang Di Bawah"  
Ukuran: 100 X 150 cm  
Bahan: Acrylic On Canvas  
Tahun: 2021

Dalam karya "Hidup Kadang di Bawah Kadang di Atas" ini mengambil visual bentuk pelelindungan Kala Sungsang. Kala Sungsang divisualkan dengan sesosok kala dalam posisi kaki berada di atas sedangkan kepala berada dibawah (sungsang). Posisi kepala kala divisualkan menghadap kedepan dengan senyum lebar dan posisi tangan bertumpuan pada dua kepala yang saling berhadap-hadapan seperti sedang bercengkrama. Kemudian terdapat pula bentuk kepala garuda yang menghadap ke kiri dengan memegang lebaran tulisan dan beberapa bentuk pendukung seperti awan megamendung, bunga matahari dan bentuk karakter yang penulis beri nama Flow, Flow merupakan perumpamaan suasana hati dari pencipta saat berkarya. Flow memiliki makna dalam bahasa inggris yaitu mengalir. Jadi ini merupakan representasi dimana hati seniman yang tidak ingin sakit untuk yang ke 4 kalinya karena selalu resah dan panik, sehingga munculah sebuah rasa yang ingin melewati ini dengan seperti apa yang sudah menjadi nasib dari pencipta. Rasa ingin mengalir inilah yang

ternyata ingin dikeluarkan selama ini hingga akhirnya pencipta siap dengan apapun yang akan muncul kedepanya dan tetap merasa let it flow.

Penggunaan warna-warna cerah dan soft seperti lukisan anak-anak atau biasa dikenal dengan young artis seperti merah, biru, kuning, hijau, ungu, pink, oranye dan oker dengan menggunakan campuran cat tembok digunakan pencipta dalam proses pewarnaan pada karya ini. Dengan menggunakan teknik blok background dan sigar sebagai andalan pencipta dalam penciptaan karya yang berjudul "Hidup Kadang Di Atas Kadang Di Bawah", ini agar terkesan terlihat warna-warna populer atau kekinian. Penggunaan teknik ini juga karena setiap goresan kuas terdapat rasa puas yang dirasakan pencipta yang begitu nyaman. Kontur garis digunakan objek utama saja agar memperjelas bentuk yang ingin ditonjolkan.

Makna dari karya pencipta yang berjudul "Hidup Kadang Di Atas Kadang Di Bawah" adalah sebuah pengakuan tentang bahwa banyak hal yang perlu disadari dan dirasakan dalam hidup seperti halnya lika-liku kehidupan yang berkelok dan kadang menemukan sesuatu yang tidak elok dan tidak jarang menemukan sesuatu yang sangat bagus nan menguntungkan. Yahhh hidup memang kadang di atas kadang pula dibawah. Hal ini merupakan perwujudan dari sebuah gambaran hidup yang harus kita terima selama yang kita bisa. Jadi tetaplah semangat walau berada diposisi manapun. Karya ini dibuat dengan media akrilik dengan campuran cat tembok diatas kanvas yang berukuran 100cm X 150cm. Dengan menggunakan bingkai berwarna hitam.



**Gambar 5.** Karya 3  
Judul: "Nasib Tak Sama"

Ukuran: 100 X 150 cm  
Bahan: Acrylic On Canvas  
Tahun: 2021

Dalam karya “Nasib Tak Sama” ini mengambil visual bentuk lintang Naga. Pada karya ini divisualkan dengan bentuk naga yang berhasil menembus lorong imajinasi dan pada saat yang sama terdapat kucing yang ingin melakukan namun gagal dan alhasil isi perut kucing itu meleleh keluar. Selain bentuk naga dan kucing terdapat bentuk lain sebagai penunjang karya seperti kepala yang mengeluarkan air dari mulutnya dan bentuk karakter yang penulis beri nama Flow, Flow merupakan perumpamaan suasana hati dari pencipta saat berkarya. Flow digambarkan dengan mengendarai piring terbang yang menjelaskan suasana hati penulis yang sedang berhalusinasi untuk bisa terbang. Makna dari karya pencipta yang berjudul “Nasib Tak Sama” adalah merupakan sifat buruk dari pencipta yang terkadang melihat lalu membandingkan nasibnya dengan nasib orang lain yang dimana pencipta hanya melihat keberuntungan orang lain tanpa menyadari hal buruk yang terjadi pada orang tersebut. Karya ini merupakan pemikiran masa lalu dari pencipta yang membuat pencipta sering berbicara pada cermin karena selalu ingin menemukan jawaban. Sehingga seiring bertambahnya umur mulailah pencipta mengerti tentang nasib orang tidak bisa sama, artinya sekalipun kita melakukan hal yang sama belum tentu hasil yang dicapai akan sama dengan orang lain. Jadi terciptanya karya ini merupakan jawaban pertanyaan pencipta dulu. Karya ini dibuat dengan media akrilik dengan campuran cat tembok diatas kanvas yang berukuran 100cm X 150cm. Dengan menggunakan bingkai berwarna hitam.



**Gambar 6.** Karya 4  
Judul: “Kelape Jalur Merah”  
Ukuran: 100 X 150 cm  
Bahan: Acrylic On Canvas  
Tahun: 2021

Dalam karya “Kelape Jalur Merah” ini mengambil visual bentuk lintang Kelape. Pada karya ini divisualkan karakter Flow yang sedang memanjat pohon kelapa karena dikerjar oleh singa yang secara tidak langsung melahirkan jalan merah seperti beberapa kemungkinan yaitu jatuh dan diserang singa atau pohon kelapanya terbalik. Adapun bentuk-bentuk tangan yang membalik pohon kelapa sebagai pendukung karya dan aon-aon.

Makna dari karya pencipta yang berjudul “Kelape Jalur Merah” adalah apapun jalan yang kita lalui pasti memiliki resiko ya kalau tidak A ya B, itu merupakan jalur yang sudah diatur. Karya ini dibuat dengan media akrilik dengan campuran cat tembok diatas kanvas yang berukuran 100cm X 150cm. Dengan menggunakan bingkai berwarna hitam.

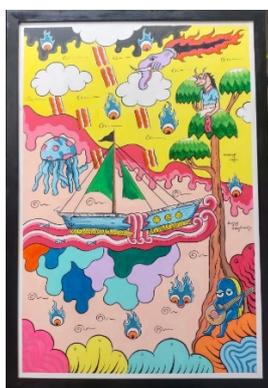


**Gambar 7.** Karya 5  
Judul: “Sungenge”

Ukuran: 100 X 150 cm  
Bahan: Acrylic On Canvas  
Tahun: 2021

Dalam karya “Sungenge” ini mengambil visual bentuk lintang Sungenge. Sungenge atau bunga matahari ditampilkan dengan bunga-bunga yang tumbuh dan mekar dengan bentuk tradisi khas Kamasan dan dengan bentuk aslinya di dunia nyata. Selain bunga ditampilkan pula bentuk tangan yang memegang pot dari bunga, garis lengkung, putus-putus, dan bentuk karakter yang penulis beri nama Flow, Flow merupakan perumpamaan suasana hati dari pencipta saat berkarya. Flow digambarkan dengan menunjuk pohon bunga matahari yang menjelaskan bahwa penulis suka dengan bunga matahari.

Makna dari karya pencipta yang berjudul “Sungenge” adalah sebuah simbol tentang kekaguman dan kesetiaan tanpa akhir. Karya ini dibuat dengan media akrilik dengan campuran cat tembok diatas kanvas yang berukuran 100cm X 150cm. Dengan menggunakan bingkai berwarna hitam.



**Gambar 8.** Karya 6  
Judul: “Perahu Pegat”  
Ukuran: 100 X 150 cm  
Bahan: Acrylic On Canvas  
Tahun: 2021

Dalam karya “Perahu Pegat” ini mengambil visual bentuk lintang Perahu pegat. Pada karya ini menampilkan sebuah perahu yang terbelah dua karena dihantam ombak yang kencang. Selain perahu terdapat bentuk- bentuk penunjang karya seperti ubur-ubur, mata terbakar, kambing, dan bentuk karakter yang penulis beri nama Flow, Flow merupakan

perumpamaan suasana hati dari pencipta saat berkarya. Flow digambarkan sedang bermain gitar yang menjelaskan bahwa saat proses penciptaan ini penulis mendapat ide saat bermain gitar di kamar.

Makna dari karya pencipta yang berjudul “Perahu Pegat” adalah sebuah kebingungan penulis soal rasa percaya. Karena hingga saat ini sulit bagi penulis untuk percaya dalam bidang apapun, terutama pada saat meminta bantuan dalam hal apapun kepada orang lain. Menurut penulis itu merupakan sesuatu yang tidak pasti akan terjadi. Karena bisa saja orang lain lupa soal hal itu dan merugikan penulis. Jadi pada karya terakhir menyimbolkan perahu yang terbelah dua sebagai patahnya kepercayaan penulis soal apapun dan lebih memilih melakukan sesuatu hal sesuai kemampuan diri dan mengurangi meminta tolong agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Tetapi disini penulis bukan tidak percaya kepada orang lain tetapi hanya kurang percaya karena selalu ragu dan takut. Karya ini dibuat dengan media akrilik dengan campuran cat tembok diatas kanvas yang berukuran 100cm X 150cm. Dengan menggunakan bingkai berwarna hitam

## KESIMPULAN

Ilustrasi pelelintangan merupakan pengetahuan astronomi tradisional yang memuat informasi tentang ramalan watak/kepribadian dan nasib seseorang menurut hari kelahiran. Selain pelelintangan wuku, tanda – tanda pranatamangsa, dan shio juga bisa dikatakan dapat mempengaruhi watak seseorang, karena sama-sama menyampaikan informasi tentang ramalan kepribadian, tetapi itu sudah digambarkan secara umum dan diketahui oleh masyarakat luas. Tetapi pelelintangan memiliki cara penyampaian isi atau makna dari pelelintangan itu sendiri dengan media gambar – gambar ilustrasi yang beragam dan unik, baik dari segi bentuk maupun makna yang ingin disampaikan.

Untuk mengetahui lintang seseorang perlu diketahui panca wara (Umanis, Paing, Pon, Wage, Kliwon) dan sapta wara (Redite, Soma, Anggara, Buda, Wrespati, Sukra, Saniscara). Setelah mengetahui lintang selanjutnya baru dapat diketahui wuku dari lintang tersebut, karena ide dasar perhitungan menurut wuku adalah bertemunya dua hari dalam sistem panca wara dan

sapta wara. Pertemuan antara sapta wara, panca wara dan wuku menghasilkan istilah budha pon medangkungan yang berarti orang yang lahir pada rabu pon medangkungan lintangnya *lumbung* yang memiliki makna pintar mengatur apa yang dimiliki seperti menabung uang. Ada pula senin wage julungwangi, artinya orang yang lahir pada senin wage lintangnya *lembu* yang memiliki makna tidak mudah tergesa – gesa. Total terdapat 35 pelelintangan dengan visual bentuk dan makna yang berbeda sehingga sangat menarik untuk dipelajari. Memunculkan ide dan gagasan dalam mewujudkan dan mengungkap suatu kasus, yang mana kemudian divisualkan ke dalam karya seni lukis. Dalam penciptaan karya seni lukis ini dengan dasar saya menggunakan warna-warna blok yang soft dengan menambahkan bentuk pelelintangan dan bentuk naif yang nyeleneh terhadap pengolahan bidang, garis, warna ke dalam sebuah karya seni lukis.

Teknik yang dipakai sebagian besar yaitu teknik basah pada sapuan-sapuan karya yang ingin diciptakan. Dalam penerapannya teknik basah ini di dukung dengan menggunakan cat yang bersifat basah dari cat akrilik. Serta mengkombinasikan dengan elemen-elemen seni lukis yang lainnya, sehingga dapat menghasilkan karya yang dapat mewakili bagaimana cara mengungkapkan berbagai bentuk pelelintangan ke dalam karya seni lukis, juga makna-makna yang terkandung dalam karya seni lukis.

Keseluruhan penelitian yang telah saya lakukan maka dapat tercipta karya seni lukis sejumlah enam karya yang terinspirasi dari bentuk-bentuk pelelintangan. Dengan menyinggung makna tentang ramalan dan kepribadian seseorang yang berbeda-beda.

Dengan menciptakan karya tersebut saya simpulkan bahwa dalam memiliki suatu perasaan atau rasa dalam bertindak pada kehidupan akan terus bergulir seiring waktu berjalan. Jadi bentuk-bentuk pelelintangan yang memiliki banyak rupa dan makna dapat dipelajari dan diartikan sebagai pengungkapan perasaan atau rasa dalam menjalankan kehidupan ini. Sekali lagi pelelintangan merupakan ramalan yang dimana tidak bersifat mutlak, tetapi dapat dijadikan acuan agar dapat menjadi insan yang lebih baik lagi kedepannya.

## Saran

Dengan ini, sebelum mengakhiri tulisan ini, penulis ingin memberikan saran yang sekiranya perlu disampaikan sebagai berikut:

1. Dalam penulisan ini dapat dikatakan masih jauh dari kata sempurna, dalam penelitian ini dan penciptaan karya berikutnya diharapkan dapat melengkapi dan menyempurnakan hasil penelitian, baik dari segi penulisan atau dari segi penciptaan karya.
2. Dapat menjadi hikmah untuk para pembaca dalam makna-makna berbagai jenis, bentuk, dan warna dari sebuah ramalan tentang kepribadian lewat ilustrasi pelelintangan.

## DAFTAR RUJUKAN

Ardhana, I.B. Suparta. 2005. Pokok-pokok Wariga. Surabaya: Penerbit Paramita

Aryana, IB. Putra Manik. 2009. Tenung Wariga. Denpasar: Bali Aga Creswell

Gde Rawi, Ketut Bambang. 1910. “Kalender Saka Bali”

Herdiyanti, Nia. 2019. “Makna Simbolik Teks Naskah Pelelintangan: Suntingan Teks Disertai Analisis Simbolik” Universitas Diponegoro: Jurnal

Eka Cahyadi, I Wayan Agus. 2015. “Membaca Bahasa Rupa Ilustrasi Pelelintangan di Bale Kambang Taman Gili Klungkung”, [www.google.com/amp/s/docplayer.info/amp/67601704-Membaca-bahasa-rupa-ilustrasi-pelelintangan-di-bale-kambang-taman-gili-klungkung.html?client=ms-android-](http://www.google.com/amp/s/docplayer.info/amp/67601704-Membaca-bahasa-rupa-ilustrasi-pelelintangan-di-bale-kambang-taman-gili-klungkung.html?client=ms-android-), diakses pada 20 Oktober 09.30.

Rupa, I Wayan. 2014. *Kajian Astronomi Tradisional Pelelintangan di Lombok Nusa Tenggara Barat*. Yogyakarta: Yogyakarta Ombak

Setem, Wayan. 2021. *Kosarupa Bali*. Denpasar: Prasasti

Tabrani, P. 2005. Bahasa Rupa. Bandung: Penerbit Kelir

\_\_\_\_\_. Helai Buku, 2020. “Watak Kelahiran Anak yang Dipengaruhi Oleh Wuku, Lintang, Pranamangsa, dan Zodiak”,

<https://helaibuku.blogspot.com/2020/10/watak-kelahiran-anak-yang-dipengaruhi.html?m=1> , diakses pada 02 November 2021

Taniputera, Ivan. 2017. “Almanak Palintangan (Astrologi) Bali Untuk Meramalkan Kepribadian Anda”, <https://ramalanfengshuiastrologimetafisika.wordpress.com/2017/05/24/almanak-palintangan-astrologi-bali-untuk-meramalkan-kepribadian-anda/amp/> , diakses pada 11 Oktober 2021 pukul 10.20.

### **Sumber Informan**

I Made Sukanta. 22 November 2021. Rumah Wayang Kamasan, Br. Pande, Desa Kamasan, Kec. Klungkung, Bali.

I Wayan Pande Sumantra. 22 November 2021. Rumah Wayang Kamasann. Br. Pande, Desa Kamasan, Kec. Klungkung, Bali.

Ni Made Sinarwati. 22 November 2021. Rumah Wayang Kamasan, Br. Pande, Desa Kamasan, Kec. Klungkung, Bali.

Ni Wayan Sri Wedari. 20 November 2021. Sanggar Wasundari. Br. Sangging, Desa Kamasan, Kec. Klungkung, Bali